

DOI: [10.59330/jai.v2i1.30](https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.30)

JENIS ARTIKEL | HASIL PENELITIAN

# Pengaruh *Auditor Switching*, Komite Audit, dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Putri Handayani\* | Mia Angelina Setiwan

**AFILIASI:**

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Padang, Indonesia

**\*KORESPONDENSI:**

[haanandayani22@gmail.com](mailto:haanandayani22@gmail.com)

**HISTORI ARTIKEL****Diterima:**

15 November 2023

**Direvisi:**

20 Desember 2023

**Disetujui:**

30 Januari 2024

**Abstrak:**

**Latar Belakang:** Kualitas audit merupakan aspek penting dalam pelaporan keuangan, karena memastikan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan dan akurat.

**Tujuan:** menguji pengaruh pergantian auditor, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit.

**Metode Penelitian:** Populasi penelitian ini dari seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 255 perusahaan sebagai sampel. Analisis statistik dilakukan menggunakan metode regresi logistik.

**Hasil Penelitian:** Pergantian auditor, komite audit dan tekanan kapasitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

**Keaslian/Kebaruan Penelitian:** memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan memberikan kontribusi pada bidang akuntansi dan audit.

**Kata kunci:** Komite Audit; Kualitas Audit; Pergantian Auditor, Tekanan Kapasitas Audit

**SITASI:** Handayani, P., & Setiwan, M. A. (2024). Pengaruh *Auditor Switching*, Komite Audit, dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 29-39.

## Pendahuluan

Laporan keuangan yaitu sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada manajer, investor dan kreditor. Laporan keuangan perusahaan harus dapat diandalkan dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tahunan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor internal yang diharap dapat menghindari misrepresentasi seperti

kesalahan dan kecurangan. Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 menyatakan bahwa Laporan Keuangan wajib diaudit oleh akuntan publik yang harus terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan peraturan OJK, laporan keuangan harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan independen untuk memenuhi persyaratan tertentu.

Auditing yaitu suatu pemeriksaan atau penyelidikan dimana dilakukan secara kritis dan sistematis oleh badan independen pada laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, serta catatan pembukuan beserta bukti lainnya yang bertujuan agar dapat memberikan opini mengenai kewajaran (Agoes, 2017). Audit berkualitas akan mempengaruhi citra kantor akuntan publik itu sendiri jika hasil audit mencakup informasi yang jelas tentang hasil investigasi saat dikerjakan auditor atas laporannya yang pemeriksaannya sesuai ketentuan dan prosedur berlaku (Muliawan & Sujana, 2017).

Aturan yang dikeluarkan oleh SPAP menjadi pedoman bagi seorang auditor dalam melakukan audit yang bertujuan agar kualitas audit yang dihasilkan terjaga. Kualitas audit berfungsi sebagai independensi dan kompetensi bagi manajemen perusahaan. Pertanyaan mengenai kualitas audit dalam laporan keuangan tahunan telah seringkali muncul dari pihak-pihak yang menggunakan jasa audit, terutama dari pemegang saham, kreditur, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Wisanggeni & Ghozali, 2017). Kecurangan akuntansi dapat dihindari melalui kualitas audit, yang juga harus mematuhi standar audit umum dan aturan audit yang berlaku. Karena pemangku kepentingan bergantung pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, kualitas audit harus menjadi fokus utama untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Nugraheni & Pratomo, 2018).

Di Indonesia terdapat sebuah kasus dari PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang terjadi pada tahun 2018 yang dikutip dari CNN Indonesia. SNP Finance atau PT. Sunprima Nusantara merupakan perusahaan jaringan ritel yang menawarkan pembelian produk rumah tangga secara kredit atau cicilan. SNP Finance diketahui mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari 14 bank. Manager dari SNP Finance diamankan oleh pihak berwajib dikarenakan dugaan tindak pidana pemalsuan dokumen. Laporan keuangan tahunan SNP Finance diaudit oleh dua akuntan publik dari KAP DeLoitte yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian, kenyataannya berdasarkan pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi menyajikan laporan yang tidak sesuai dengan sebenarnya yang menyebabkan banyak kerugian (Tim, 2018).

*Auditor switching* menurut Darmawan dan Ardini, (2021) yaitu pergantian auditor independen atau kantor akuntan publik (KAP) saat mengaudit perusahaan klien. Auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Perusahaan dapat melakukan *auditor switching* sebagai langkah menjaga sikap independensi auditor. Masalah kualitas audit yang sering terjadi di Indonesia membuat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberikan kebijakan atau himbauan untuk pergantian kantor akuntan publik (KAP).

Komite audit memiliki tugas dan kewajiban membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas Good Corporate Governance. Sehingga perusahaan memiliki bagian terhadap pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak eksternal termasuk auditor eksternal terhadap penyampaian opini audit (Manulang, 2018). Peran komite audit juga dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.04/2015 yang mengatakan komite audit merupakan komite yang didirikan oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk menjalankan tugas serta fungsi dari Dewan Komisaris.

*Audit capacity stress* atau beban kerja adalah tekanan yang diterima oleh auditor sehubungan dengan banyak persyaratan klien dipenuhi (Manulang, 2018). Banyaknya klien yang ada dalam KAP berpengaruh besar terhadap seorang auditor untuk membagi waktunya dalam melaksanakan tugasnya terkait dengan proses kegiatan audit yaitu kualitas audit (Utari dkk 2021). Kualitas audit dapat diukur melalui sejauh mana kelancaran proses kegiatan audit dan berbagai faktor yang memengaruhinya, termasuk di dalamnya adalah faktor *audit capacity stress*. Tekanan yang dihadapi oleh auditor saat bekerja akan

membuat auditor cenderung merasa stress dikarenakan tuntutan yang mengharuskan auditor melakukan sesuatu dengan cepat dan baik saat melakukan pekerjaannya (Edyatami & Sukarmanto, 2020).

### Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dengan membayar orang lain (*agent*) saat melakukan layanan serta memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. Dimana ini terjadi dalam perjanjian antara dua belah pihak yang mengharuskan manajemen memberikan jasa kepada prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan *agency theory* merupakan teori yang menghubungkan *agent* (pihak manajemen) dan *principal* (pemegang saham), yang diikat oleh kontrak. Agen dan prinsipal mempunyai hubungan yaitu bahwa agen adalah orang yang menjalankan bisnis dan membuat keputusan, dan *principal* merupakan orang yang mengevaluasi/menilai kinerja agen. Konflik agen dapat menjadi pendorong kualitas audit. Misalnya, ketika auditor dihadapkan pada konflik keagenan yang kompleks, auditor akan bekerja untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik agen dapat menjadi pendorong kualitas audit. Misalnya, ketika auditor dihadapkan pada konflik keagenan yang kompleks, auditor akan bekerja untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Terjainya konflik kesenjangan antara agen dan prinsipal disebut dengan *asymmetric information* (Lee & Sukartha, 2017).

### Kualitas Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa, audit yang berkualitas tinggi dapat dilihat jika audit tersebut dapat memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Kompleksitas kualitas audit digambarkan oleh International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) dalam A Framework for Audit Quality yang terdiri dari seperangkat elemen kunci yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan audit dilaksanakan secara optimal.

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor mengidentifikasi dan melaporkan adanya kesalahan material dan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Audit menyeluruh harus dilakukan sesuai dengan prinsip dan standar audit yang berlaku umum untuk mencegah pelanggaran akuntansi. Pemangku kepentingan didasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit auditor, dan auditor memprioritaskan kualitas audit di atas kepentingan pemangku kepentingan untuk mendapatkan kepercayaan mereka (Nugraheni & Pratomo, 2018).

Kualitas audit sebagai cerminan dari sikap auditor dalam pencegahan pelanggaran akuntansi dan kesalahan dalam laporan keuangan, turut berperan krusial dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap ketepatan serta keabsahan hasil audit (Lee & Sukartha, 2017). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan oleh akuntan publik dalam menjaga dan meningkatkan standar kualitas audit guna memastikan kelangsungan kredibilitas dan keandalan dalam pelaksanaan proses audit. Audit yang dapat dikatakan berkualitas jika hasil yang diperoleh dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban, serta dapat memberikan informasi pembuktian ada tidaknya kesalahan atau penyimpangan dari standar-standar audit.

### Auditor Switching

*Auditor switching* ialah suatu keputusan manajemen untuk melakukan pergantian auditor dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa yang berkualitas lebih baik (Arens dkk, 2015). Peralihan Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh suatu perusahaan terjadi pada saat perusahaan mengalami perubahan lingkungan,

mencari auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, berupaya meningkatkan citra perusahaan, atau menginginkan pengurangan biaya audit (Majid dkk, 2021).

KAP tidak lagi terbatas pada entitas audit, sebagaimana tercantum dalam Pasal 11 (1) PP No. 20/2015 yang dirilis pada tahun 2015. Hanya auditor selama lima tahun buku berturut-turut yang tunduk pada batasan ini yang rentan terhadap perubahan auditor. Pergantian auditor (*auditor switching*) bisa terjadi secara sukarela (voluntary) ataupun wajib (mandatory) karena peraturan yang mewajibkan. Apabila terjadi pergantian auditor secara sukarela, fokus utama tertuju pada perspektif klien, sementara sebaliknya, jika pergantian auditor terjadi secara wajib, perhatian utama bergeser kepada perspektif auditor.

### **Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang diangkat oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada mereka untuk mendukung tugas dan fungsinya (Manulang, 2018). Komite audit juga bisa mempengaruhi kualitas audit, karena komite audit akan memeriksa kembali laporan keuangan tahunan perusahaan klien dan juga menilai opini audit yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Dan juga menjalankan *Good Corporate Governance* pada perusahaan klien (Effendi & Ulhaq, 2021). Menurut hasil penelitian Syaifulloh dan Khikmah, (2020) menemukan bahwa bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, penelitian ini menjelaskan pentingnya meningkatkan kualitas audit yang dilakukan melalui komite audit.

Komite audit juga dapat dilihat sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris, yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan dewan direksi (*Manuputty*). Berdasarkan Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), kemudian berganti nama menjadi Otoritas Jasa Keuangan, dibentuklah Komisi Pemeriksa Keuangan pada tahun 2001. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 yang juga mengatur tentang fungsi Komite Audit mengatur tentang susunan dan tata kerja Komite Audit.

### **Audit Capacity Stress**

*Audit capacity stress* atau beban kerja merupakan tekanan yang diterima oleh auditor publik (AP) sehubungan dengan berbagai persyaratan audit yang harus dipenuhi dalam melaksanakan tugas audit klien (Manulang, 2018). Akibatnya, terdapat banyak tekanan dan beban kerja yang berbeda, auditor mudah stres, dan beban kerja auditor merupakan faktor yang harus diperhitungkan dalam pekerjaannya. Dampak yang mungkin muncul dari audit capacity stress adalah penurunan kualitas audit.

Meningkatnya stres kerja dapat memacu perilaku dan kinerja negatif pada karyawan. Saat auditor memiliki jadwal yang padat auditor cenderung menjadi stres, sehingga membuat mereka memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk memutuskan dan menjadwalkan selama penugasan (Winoto & Harindahyani, 2021).

Menurut Darmawan dan Ardini (2021) Pergantian auditor adalah pergantian auditor independen atau KAP pada saat mengaudit perusahaan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro dkk, (2021) bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas. Dalam jangka waktu perikatan yang singkat ketika seorang auditor memperoleh klien baru, diperlukan waktu ekstra bagi auditor untuk memahami karakteristik klien dan konteks bisnisnya. Keterbatasan waktu dalam perikatan tersebut mengakibatkan terbatasnya informasi dan bukti yang diperoleh, sehingga jika ada upaya penghilangan data yang disengaja oleh manajemen, hal tersebut dapat menjadi sulit terdeteksi.

Dalam teori keagenan telah dijelaskan bahwa terdapat kontrak yang efisien antara prinsipal dan agen. Dalam implementasinya, kepentingan diri manusia membuat agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda. Kepentingan ini seperti kepentingan manajemen dan auditor kantor akuntan publik.

Manajemen ingin mendapatkan bonus yang tinggi dengan berbagai macam hal, sedangkan auditor ingin memberikan kualitas audit yang baik. Perbedaan ini terkadang membuat manajemen beralih auditor (Lee & Sukartha, 2017).

H<sub>1</sub>: Auditor Switching berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Komite audit adalah komite yang berada dibawah dewan komisaris yang bertanggung jawab kepada mereka untuk mendukung tugas dan fungsinya. Komite audit berperan sebagai pendukung auditor agar tetap menjaga independensinya dan berkontributif pada dewan komisaris dalam mengerjakan fungsi pengawasan atas kinerja direksi (Effendi & Ulhaq, 2021).

Menurut Syaifulloh dan Khikmah, (2020) bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit ditingkatkan melalui komite audit. Hal ini menggambarkan bahwa pencapaian hasil audit yang berkualitas tinggi sangat tergantung pada kapasitas komite audit untuk memahami kompleksitas dari banyak transaksi dan keadaan keuangan dalam laporan keuangan (Yolanda dkk, 2019)

H<sub>2</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

*Audit capacity stress* yaitu tekanan yang diterima oleh auditor (AP) sehubungan dengan banyak persyaratan klien audit yang harus dilakukan sesuai dengan permintaan. Awal tahun merupakan waktu tersibuk auditor untuk melaksanakan audit. Mengacu pada beberapa penelitian, stres kapasitas audit dapat didefinisikan sebagai pekerjaan yang kelebihan beban (Manulang, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Edyatami dan Sukarmanto (2020) menyatakan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin tinggi beban kerja yang dihadapi oleh auditor, maka kemungkinan penurunan kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) akan semakin besar. Tingkat beban kerja yang dihadapi oleh KAP tidak hanya bergantung pada jumlah klien yang ditangani oleh kantor, melainkan juga dipengaruhi oleh tekanan waktu yang dihadapi oleh KAP tersebut.

H<sub>3</sub>: Audit Capacity Stress berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian dan Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, Populasi penelitian ini seluruh perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.

**Tabel 1** Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>finance</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.	96
Perusahaan <i>finance</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp).	(0)
Perusahaan <i>finance</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara lengkap setiap tahunnya pada tahun 2018-2020.	(11)
<b>Jumlah perusahaan sampel</b>	<b>85</b>
<b>Tahun penelitian</b>	<b>3</b>
<b>Total sampel selama tahun penelitian</b>	<b>255</b>

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang disebarluaskan kepada masyarakat umum melalui lembaga resmi yang telah ditetapkan yang telah diolah terlebih dahulu. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sampel tahun 2018-2020 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Pengukuran Variabel

### Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode ROA atau rerata *earning/total assets* sebagai tolak ukur penentu kualitas audit yang merujuk pada penelitian Lee dan Sukartha (2017). Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* sebagai proksi dari pengukuran kualitas audit, dimana pengklasifikasiannya adalah  $KA = 1$  ketika memenuhi kriteria  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , menunjukkan kualitas audit yang tinggi. Namun sebaliknya  $KA = 0$  untuk  $ROA > \mu + \sigma$  di mana manajemen melakukan praktik "*windows dressing*" atau  $ROA < \mu - \sigma$  di mana manajemen melakukan praktik "*taking a bath*", yang menunjukkan kualitas audit yang rendah. Adpaun  $KA$  merupakan penilaian kualitas audit,  $\mu$  merupakan rata-rata *earnings/total assets*, dan  $\sigma$  adalah standar deviasi.

### Auditor Switching

*Auditor Switching* dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu Jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, maka diberikan kode 0. Sedangkan perusahaan mengganti auditor yang mengaudit, akan diberikan kode 1. Pada penelitian ini untuk tahun pertama dibutuhkan tahun sebelumnya untuk mengetahui apakah terjadi pergantian auditor atau tidak untuk tahun awal pengamatannya (Lee & Sukartha, 2017).

### Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan (Nelyumna et al., 2021). Perhitungan komite audit menggunakan jumlah anggota komite audit di perusahaan.

### Audit Capacity Stress

Variabel *audit capacity stress* yaitu suatu kondisi dimana auditor mengalami tekanan karena ada banyak klien yang perlu dihubungi dan ditangani (Yolanda dkk, 2019). Pengukuran variabel audit capacity stress diukur dengan membandingkan jumlah klien kantor akuntan publik dengan jumlah akuntan publik.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deksriptif menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0,98 dan standar deviasi 0,139. Variabel *auditor switching* menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0,52 dan standar deviasi 0,501. Variabel komite audit menunjukkan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 8 dengan rata-rata 3,44 dan standar deviasi 0,911. Variabel *audit capacity stress* menunjukkan nilai minimum 0,083 dan nilai maksimum 10,67 dengan rata-rata 3,33 dan standar deviasi 2,26.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	255	0	1	0,98	0,139
<i>Auditor Switching</i>	255	0	1	0,52	0,501
Komite	255	2	8	3,44	0,911
<i>Audit Capacity Stress</i>	255	0,08	10,67	3,3354	2,26334
Valid N (listwise)	255				

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3 Hasil Uji Iteration History 0

Iteration Step 0	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	88,885	1,922
2	56,452	2,892
3	49,928	3,554
4	49,234	3,857
5	49,220	3,911
6	49,220	3,912
7	49,220	3,912

Hasil output SPSS Tabel 4 menunjukkan -2LogL akhir (block number = 1) yaitu model dengan konstanta dan variable independent *auditor switching*, komite audit, *audit capacity stress* dengan nilai sebesar 45,781. Output SPSS menunjukkan selisih antara -2LogL sebesar 45,781 (49,220-45,781) yang menunjukkan penambahan variabel independent *auditor switching*, komite audit, *audit capacity stress* kedalam model memperbaiki model fit.

Tabel 4 Hasil Uji Iteration History 1

Iteration Step 1	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	<i>Auditor Switching</i>	Komite Audit	<i>Audit Capacity Stress</i>
1	88,641	1,739	0,037	0,036	0,012
2	55,697	2,328	0,110	0,113	0,036
3	48,221	2,129	0,253	0,302	0,087
4	46,463	0,883	0,426	0,696	0,159
5	45,890	-0,967	0,529	1,262	0,210
6	45,784	-2,179	0,575	1,649	0,230
7	45,781	-2,414	0,589	1,724	0,234
8	45,781	-2,420	0,589	1,726	0,235
9	45,781	-2,420	0,589	1,726	0,235

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 5 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,767	8	0,362

Hasil output SPSS Tabel 5 menunjukkan Hosmer and Lemeshow *goodness of fit* sebesar 8.767 dengan probabilitas signifikan  $0.362 > 0.05$ . Maka, model dapat diterima dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

**Tabel 6** Hasil Uji Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45,781	0,013	0,076

Hasil output SPSS Tabel 6 menunjukkan nilai Cox Snell's R Square sebesar 0.013 dan nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> sebesar 0.076 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 7.6%, sisanya 92.4% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

### Matriks Klasifikasi

**Tabel 7** Klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Kualitas Audit		
		0	1	
Step 1	Kualitas Audit	0	5	0.0
		1	250	100.0
Overall Percentage				98.0

Hasil output SPSS Tabel 7 menunjukkan prediksi untuk perusahaan yang memperoleh kualitas audit tinggi mencapai 100%, sementara prediksi untuk perusahaan dengan kualitas audit rendah mencapai 0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 255 sampel, tidak ada yang diklasifikasikan sebagai kualitas audit rendah, sedangkan hasil observasi hanya sebanyak 5, sehingga tingkat ketepatan klasifikasinya adalah 0%. Sementara itu, prediksi untuk sampel yang mengarah pada kualitas audit tinggi adalah sebanyak 250, dan hasil observasinya adalah 0, sehingga tingkat ketepatan klasifikasinya mencapai 100%. Secara keseluruhan, tingkat ketepatan klasifikasi adalah sebesar 98%.

### Menganalisis Koefisien Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen *auditor switching*, *komite audit*, dan *audit capacity stress* terhadap variabel dependen kualitas audit yang menggunakan analisis regresi logistik.

**Tabel 8** Koefisien Regresi Logistik (Variables in the Equation)

Step 1	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Auditor Switching	0,589	0,941	0,392	1	0,531	1,803
Komite	1,726	1,535	1,266	1	0,261	5,621
<i>Audit Capacity Stress</i>	0,235	0,283	0,686	1	0,408	1,264
Constant	-2,420	4,830	0,251	1	0,616	0,089

Berdasarkan Tabel 8, maka model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\ln \frac{p(KA)}{1 - p(KA)} = -2,420 + 0,589AS + 1,726Komite + 0,235ACS + e$$

### Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi parsial pada persamaan regresi logistik dapat diidentifikasi melalui penggunaan statistik Wald. Pengujian parsial bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 9 Hasil Uji T (Variables in the Equation)**

Step 1	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
AS	0,589	0,941	0,392	1	0,531	1,803
Komite	1,726	1,535	1,266	1	0,261	5,621
ACS	0,235	0,283	0,686	1	0,408	1,264
Constant	-2,420	4,830	0,251	1	0,616	0,089

Tabel 9 menunjukkan bahwa *auditor switching* memiliki koefisien regresi sebesar 0,589 dan tingkat signifikan sebesar 0,531 > nilai  $\alpha$  (0,05), maka *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga  $H_1$  tidak terdukung. Komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 1,726 dan tingkat signifikan sebesar 0,261 > nilai  $\alpha$  (0,05), maka komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga  $H_2$  tidak terdukung. *Audit capacity stress* memiliki koefisien regresi sebesar 0,235 dan tingkat signifikan sebesar 0,408 >  $\alpha$  (0,05), maka *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga  $H_3$  tidak terdukung.

### Pengaruh Auditor Switching terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* memiliki koefisien regresi sebesar 0,589 dan tingkat signifikan sebesar 0,531 >  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa auditor switching tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak terdukung. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan keuangan yang menjadi fokus penelitian ini, pergantian auditor cenderung dipandu oleh kontrak dengan manajemen, bertujuan untuk menghindari potensi konflik kepentingan (*moral hazard*). Penelitian menemukan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh pergantian auditor, karena independensi auditor tetap terjaga bahkan tanpa pergantian, yang berkontribusi pada pemeliharaan kualitas audit yang tinggi (Muliawan & Sujana, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017), Darmawan dan Ardini (2021), Suryani (2020) dan Dayuni dkk (2021) Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rasmini (2017) dan Majid dkk (2021).

### Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 1,726 dan tingkat signifikan sebesar 0,261 >  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) tidak terdukung. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh komite audit terhadap kualitas audit, data pada perusahaan *Finance* menemukan jumlah komite audit paling sedikit berjumlah 2 orang yang terdapat hanya pada satu perusahaan saja, sedangkan perusahaan lain memiliki jumlah  $\geq 3$  orang serta jumlah komite audit paling banyak mencapai 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai komite audit tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan kualitas audit. Komite audit tidak memaksa auditor untuk menyajikan audit berkualitas tinggi kepada klien, karena komite audit perusahaan tidak melaksanakan tugas pengawasan yang efektif terhadap kinerja auditor eksternal. Komite audit beroperasi hanya untuk memenuhi persyaratan dari Otoritas Jasa Keuangan, dan karena fungsi tambahan sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, konflik kepentingan seringkali muncul (Hartono & Laksito, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edyatami dan Sukarmanto (2020), Yolanda dkk (2019), Hartono dan Laksito (2022) dan Manulang (2018), yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaifulloh dan Khikmah (2020), Suryani (2020), Lailatul dkk (2021) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

## Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *audit capacity stress* memiliki koefisien regresi sebesar 0.235 dan tingkat signifikan sebesar  $0.408 > \alpha (0.05)$ . Sehingga *audit capacity stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) tidak terdukung. Hal ini membuktikan adanya pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit, penelitian ini menggunakan perusahaan *Finance* yang memperoleh data perusahaan yang menjadi faktor utama menyebabkan tidak didukungnya kualitas audit yang berarti data ini menunjukkan perusahaan cenderung tidak mengalami *audit capacity stress*, Hal ini disebabkan bahwa auditor selalu mematuhi kode etik dan standar audit yang mewajibkan mereka untuk menjaga tingkat profesionalisme dalam pelaksanaan tugas audit. Oleh karena itu, meskipun menghadapi beban kerja yang cukup besar, auditor tetap memastikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan tidak terpengaruh (Effendi & Ulhaq, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaifulloh dan Khikmah (2020), Yolanda dkk (2019) dan Manulang (2018) yang menemukan bahwa *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edyatami dan Sukarmanto (2020) dan Utari dkk (2021) yang menemukan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara auditor switching, komite audit, dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan auditor, keberadaan komite audit, dan tekanan kapasitas audit tidak secara langsung memengaruhi tingkat kualitas audit suatu perusahaan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi penelitian hanya mencakup periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2020. Keterbatasan waktu ini mungkin tidak cukup untuk mencerminkan perubahan jangka panjang dalam praktik audit. Kedua, penelitian ini hanya fokus pada satu sektor, yaitu sektor keuangan. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh spektrum perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga, penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel independen, yaitu *auditor switching*, komite audit, dan *audit capacity stress*, tanpa memperhitungkan variabel lain yang juga dapat memengaruhi kualitas audit.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas periode penelitian dan menambah sektor industri lainnya sebagai objek penelitian. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Selain itu, peneliti diharapkan dapat memasukkan variabel independen tambahan seperti perubahan fee audit, audit tenure, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan variabel lainnya yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mengembangkan pemahaman tentang kualitas audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

## Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik (Buku 1)*. Selemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga.
- Budiantoro, H., Serena, A., & Tantriningsih, H. A. (2021). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(5), 26–38.

- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Dayuni, A., Guritno, Y., & Subur, S. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit Industri Manufaktur. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1399-1414.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Putri, K. D. C., & Rasmini, N. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2017-2043.
- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi ISSN*, 2460, 6561.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1475-1504.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35-45.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1455-1484.
- Majid, J., Ratnasari, R., & Tabe, R. (2021). Auditor switching and audit tenure on audit quality, fee audit on the indonesia stock exchange. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 22-34.
- Manulang, A. (2018). An analysis of the influence of audit capacity stress, size of the company and the independence of audit committee upon audit quality at company banking listed on BEI (Indonesia Stock Exchange) for the period of 2012–2016. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 3(01), 15-24.
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 534-561.
- Nelyumna, Murni, Y., & Arta, B. P. (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2019). *Relevan*, 1(2), 99–112.
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Suryani, E. (2020). Pengaruh audit capacity stress, spesialisasi industri auditor dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Suryani, E. (2020). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *EProceedings of Management*, 7(2)(2), 1073–1102.
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit: (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 287–297.
- Tim. (2018). Kronologi SNP Finance dari “Tukang Kredit” ke “Tukang Bobol.” *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926143029-78-333372/kronologi-snp-finance-dari-tukang-kredit-ke-tukang-bobol>
- Utari, I. G. A. D., Kustina, K. T., & Gresia, P. G. (2021). Pengaruh Workload, Masa Perikatan Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Defisiensi Audit pada KAP yang digunakan oleh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(1), 38-48.
- Winoto, C. O., & Harindahyani, S. (2020). The effect of Auditor’s work stress on audit quality of listed companies in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(3), 361-374.
- Wisanggeni, A. A., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Auditor Relationships terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1-14.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.